

Sudut Pandang Generasi Z Terhadap Perkembangan Teknologi Baru Produk Keuangan Syariah

Yulianti Ika Susilawati¹, Nurul Huda²

¹Universitas Paramadina

²Universitas Yarsi

E-mail: yulianti@gmail.com¹, nurulhuda@gmail.com²

Article History:

Received: 19 April 2025

Revised: 03 Juni 2025

Accepted: 12 Juni 2025

Keywords: *Generasi Z, Teknologi Keuangan, Produk Keuangan.*

Abstract: *Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang keuangan. Generasi yang hidup di tengah kemajuan teknologi tersebut adalah Generasi Z. Penelitian ini membahas sudut pandang Generasi Z terhadap perkembangan teknologi baru dalam produk keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan mengkaji data-data dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya, penulis memberikan solusi secara teoritis untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan kajian mendalam, ditemukan beberapa permasalahan mendasar, antara lain: fitur teknologi pada keuangan syariah kurang menarik dan belum mempertimbangkan aspek keamanan secara ketat; sosialisasi yang minim sehingga Generasi Z belum sepenuhnya mengetahui keberadaan teknologi keuangan syariah; serta adanya biaya administrasi yang relatif tinggi. Solusi yang ditawarkan meliputi kolaborasi dengan para ahli teknologi dalam mengembangkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan Generasi Z dan generasi pasca-Z. Selain itu, diperlukan dorongan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, bank, dan Kementerian, untuk melakukan sosialisasi secara masif serta merancang regulasi yang dapat meningkatkan adopsi teknologi keuangan syariah oleh masyarakat.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri di Indonesia semakin meningkat pesat, Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang banyak serta pertumbuhan industri yang meningkat pesat. Perubahan paradigma Indonesia yang awalnya adalah negara agraris kemudian menjadi negara industri, ini pun menjadi faktor penentu pertumbuhan industri tersebut. Salah satu yang menjadi sorotan adalah sektor ekonomi keuangan, dimana sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada sektor ini terdapat bermacam lembaga diantaranya: asuransi, perbankan konvensional dan syariah, perusahaan pembiayaan, pasar modal, dan financial technology (*fintech*). Perkembangan teknologi berdampak pada transformasi industri keuangan Indonesia dengan layanan yang sangat beragam (Septian, Suharianto, and Medan 2025), (Abdul Aziz and Abdul Husenudin 2024), (Syamsuri *et al.* 2021), dan (Inovasi *et al.* 2024).

Generasi Z merupakan generasi yang lahir di mana teknologi sudah mapan sehingga mereka sudah sangat terbiasa dengan penggunaan teknologi, bahkan generasi Z diistilahkan adalah sebagai native teknologi atau penduduk asli teknologi. Tentunya generasi z ini sudah sangat kenal dengan transaksi yang berbasis digital mulai dari pembelian barang, pembayaran uang kuliah dan lain lain. Mereka menggunakan produk keuangan pada bank konvensional dan syariah (Natasya, Zakariya, and Aziz 2025) dan (Fadilah and Suryani 2025). Bonus demografi yang dimiliki Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan berpotensi bagi perbankan untuk mengembangkan produk keuangannya dengan berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi tersebut tentunya menjadi tantangan pula bagi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah mesti membuat produk yang selaras dengan perkembangan teknologi saat ini. Dimana merancang produk yang bernilai islami dan terintegrasi dengan teknologi. Tentunya ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang produk keuangan syariah dengan peruntukan Generasi Z: tampilan antar muka yang menarik dan interaktif, fitur-fitur yang terhubung dengan jejaring yang luas, dan keterbukaan dalam transaksi. Keterbaruan keterbaruan tersebut bertujuan tidak hanya untuk generasi z saja akan tetapi untuk generasi mendatang dengan mempertimbangkan konsep ekonomi berkelanjutan (Dana *et al.* 2023; Husnul Khotimah *et al.* 2022).

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan teknologi, keuangan syariah, dan penggunaannya. Oleh karena itu, disajikan di bawah ini kajian-kajian penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan teknologi, serta penekanan pada keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Tabel 1. State Of The Art

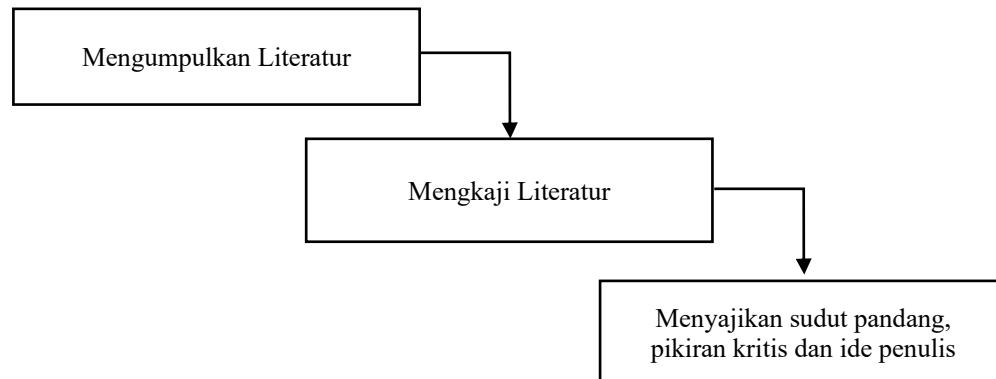
Penulis dan Tahun	Judul	Metode yang Digunakan	Simpulan dari Penelitian	Kekurangan Penelitian
(Zumratul and Roihan 2024)	Pengaruh Kemudahan, Kepuasan, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Fintech Syariah di Kota Jambi	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa regulasi masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan fintech syariah	Belum mengkaji faktor sosial yang mempengaruhi adopsi fintech
(Chlorita <i>et al.</i> 2024)	Persepsi Gen Z Terhadap Fintech	Kualitatif	Generasi Z lebih menerima fintech syariah dan berpengaruh terhadap efektifitas balanja	Tidak mempertimbangkan aspek teknis keamanan fintech dan memberikan rekomendasi bagaimana fintech yang menyediakan fitur keamanan.
(Saraswati <i>et al.</i> 2025)	Penggunaan Teknologi Finansial Syariah Dalam Laporan Keuangan	Kualitatif deskriptif	Penggunaan fintech syariah dalam pelaporan keuangan meningkat khususnya penggunaan teknologi blockchain	Tidak membahas fitur-fitur yang harus ada pada fintech termasuk aspek UX/UI dalam penggunaan fintech syariah
(Saputra, Nazori, and Anita 2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan <i>Financial Technology</i> Syariah pada	Kuantitatif	Secara parsial persepsi kegunaan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan Fintech. Secara parsial risiko berpengaruh terhadap minat	Tidak membahas secara rinci solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan keamanan, fitur yang kurang menarik

	Generasi z		menggunakan fintech	
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi			
(Andiani and Maria 2023)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang	Kuantitatif	Fintech miningkatkan konsumtif	dapat perilaku Penelitian hanya berfokus pada prilaku konsimtif dan tidak membahas fitur-fitur yang harus ada pada fintech sesuai kebutuhan pengguna
(Lintang Utama 2024)	Analisis Minat Penggunaan Aplikasi LinkAja Syariah pada Generasi Z Kota Semarang	Kuantitatif	Faktor yang meliputi, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan serta pengetahuan riba, dengan semakin kuatnya keempat variabel tersebut berpengaruh, maka minat menggunakan linkaja syariah semakin tinggi.	Penelitian hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna menggunakan linkaja syariah tetapi tidak membahas fitur-fitur yang harus ada pada fintech sesuai kebutuhan pengguna

Berdasarkan kajian sebelumnya yang disajikan pada Tabel 1, yang secara kritis menyoroti keterbatasan dari penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa dinamika dalam integrasi antara keuangan syariah dan teknologi sangatlah tinggi. Beberapa penelitian cenderung lebih fokus pada sejauh mana pengaruh dan persepsi pengguna terhadap teknologi tersebut. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara konseptual mengulas solusi-solusi yang seharusnya ditawarkan dalam pengembangan teknologi untuk lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat topik mengenai sudut pandang Generasi Z terhadap produk keuangan syariah, berdasarkan pengalaman mereka. Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari studi-studi sebelumnya dan kemudian merumuskannya secara konseptual mengenai apa saja yang seharusnya dilakukan dalam pengembangan teknologi keuangan syariah yang relevan bagi Generasi Z dan generasi pasca-Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data-data yang dianalisis mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, termasuk karya ilmiah berupa jurnal, poster, dan buku yang relevan dengan topik kajian saat ini. Selain itu, sudut pandang, pemikiran kritis, serta ide-ide dari penulis juga disajikan dalam upaya mengungkap permasalahan dan menawarkan solusi yang bersifat konseptual.



Gambar 1. Kualitatif Deskriptif

Penejelasan lebih rinci dari gambar 1 sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Literatur

Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur berupa karya ilmiah, seperti artikel ilmiah, makalah (*paper*), skripsi, tesis dan poster ilmiah yang dapat diakses melalui media bereputasi, seperti jurnal-jurnal yang terindeks dalam SINTA.

2. Mengkaji Literatur

Pada tahap ini dilakukan dengan mengkaji secara mendalam literatur yang telah dikumpulkan. Kajian dilakukan secara kritis dengan meninjau keterbatasan dari penelitian sebelumnya serta mengacu pada teori-teori fundamental yang relevan.

3. Menyajian Sudut Pandang, Pemikiran Kritis, Dan Ide Penulis.

Tahap ini merupakan proses penyajian sudut pandang, pemikiran kritis, dan ide dari penulis dalam menganalisis kekurangan penelitian terdahulu serta menawarkan solusi alternatif yang bersifat konseptual untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pembahasan dibatasi hanya berdasarkan kajian teoritis dan bersandar pada data dari penelitian terdahulu. Hasil dan pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai persepsi generasi Z terhadap pengalaman mereka yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Pengalaman tersebut meliputi kepercayaan, kemudahan akses, keamanan dan privasi data, serta pengaruh media sosial dalam mengadopsi teknologi untuk keuangan syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, diperoleh persepsi sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan terhadap keuangan syariah

Generasi z menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keuangan syariah karena sesuai dengan prinsip islam. Mereka percaya bahwa layanan keuangan berbasis syariah lebih transparan dan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir (Cassie, Rahman, and Khasanah 2024). Namun, beberapa generasi z mengaku masih ragu karena kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah dalam layanan digital. Selain itu, generasi z merasa bahwa layanan keuangan konvensional masih lebih menarik karena menawarkan fitur yang lebih lengkap.

2. Kemudahan Akses dan Penggunaan

Generasi z menyatakan bahwa mereka menggunakan fintech syariah karena faktor

kemudahan akses dan penggunaan (Salim, Susanti, and Persepsi 2024; Garbo, Widyaningrum, and Atmaja 2024). Mereka merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi mobile banking syariah dibandingkan harus pergi ke bank secara langsung. Namun, beberapa generasi z menyatakan bahwa aplikasi fintech syariah masih kurang *user friendly* dibandingkan dengan fintech konvensional, terutama dalam hal kecepatan transaksi dan fitur tambahan seperti investasi digital.

3. Keamanan dan Privasi Data

Generasi z menyatakan bahwa mereka merasa aman menggunakan layanan keuangan syariah berbasis teknologi, terutama yang telah mendapatkan sertifikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan syariah nasional (Nursiwan 2023; Suhendar, Ulum, and Pratami 2023; Utami, Bawono, and Sasongko 2023). Namun, beberapa masih merasa khawatir terkait keamanan data pribadi dan kemungkinan kebocoran informasi keuangan mereka. Serta mereka mengaku pernah mengalami kendala dalam transaksi atau layanan pelanggan yang kurang responsif.

4. Pengaruh Media Sosial Terhadap Adopsi Fintech Syariah

Generasi z mengetahui layanan fintech syariah dari media sosial, terutama melalui *influencer* yang membahas keuangan islam dan flatform edukasi finansial (Nursiwan 2023). Namun, beberapa merasa bahwa informasi di media sosial terkadang bias atau kurang mendalam, serta lainnya mengaku tidak terlalu memperhatikan promosi fintech di media sosial.

5. Kendala dalam mengadopsi teknologi keuangan syariah

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Fitur layanan yang terbatas (generasi z merasa layanan fintech syariah belum secanggih fintech konvensional dalam hal diversifikasi produk seperti investasi syariah dan pinjaman *peer to peer* syariah)
- b. Fitur keamanan (generasi z merasa masih ragu untuk menggunakan fintech syariah dan khawatir pada kebocoran data).
- c. Kurangnya edukasi mengenai keuangan syariah (generasi z merasa kurang mendapat informasi yang jelas mengenai bagaimana layanan fintech syariah bekerja)
- d. Biaya administrasi yang masih dianggap tinggi (generasi z menganggap biaya transaksi pada beberapa layanan fintech syariah lebih mahal dibandingkan layanan konvensional)

6. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan kajian kritis di atas dan beberapa kendala yang telah diidentifikasi, maka solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan aplikasi keuangan syariah harus didukung dengan penyediaan fitur-fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi Z. dalam proses pengembangannya, lembaga-lembaga keuangan syariah atau bank syariah disarankan untuk berkolaborasi dengan para ahli teknologi. Selain itu, sebelum aplikasi dikembangkan perlu dilakukan survei terhadap pengguna agar aplikasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
- b. Fitur keamanan dalam aplikasi keuangan, khususnya keuangan syariah merupakan aspek yang sangat krusial. Oleh karena itu, pada tahap pengembangan perlu diperhatikan penerapan fitur-fitur keamanan seperti *multifactor authentication* untuk memastikan bahwa yang mengakses aplikasi adalah pengguna yang sah, meskipun perangkatnya dicuri. Selain itu, penting bagi pengembang untuk bekerja sama dengan ahli keamanan sistem guna menjamin keamanan aplikasi secara menyeluruh.
- c. Promosi dan edukasi dari lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta perlu dilakukan

secara masif dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar target pasar yaitu para pengguna dapat memahami secara menyeluruh manfaat dan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh lembaga berbasis syariah. Lembaga tersebut juga disarankan untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi baik yang berbasis keislamaan maupun umum, mengingat generasi Z saat ini sebagian besar merupakan generasi Z aktif.

- d. Lembaga-lembaga keuangan syariah perlu mendorong pemerintah untuk merancang dan menerapkan regulasi yang dapat menurunkan biaya administrasi pada produk-produk keuangan syariah. Regulasi ini diharapkan mampu mendorong perluasan penggunaan aplikasi keuangan syariah secara lebih luas di masyarakat.

7. Uraian Lebih Detail Terkait Solusi yang Ditawarkan

Pengembangan aplikasi keuangan syariah untuk Generasi Z harus mengintegrasikan fitur manajemen keuangan personal, kalkulator zakat, robo-advisor, gamifikasi, dan integrasi pembayaran digital yang intuitif (Globa 2021), (Ahmed 2025), (Ghoynaqi and Saibil 2022). Keamanan aplikasi perlu diperkuat melalui mekanisme Multi-Factor Authentication (MFA), enkripsi *end-to-end*, *code obfuscation*, dan sistem deteksi anomali berbasis AI/ML (Prokopow 2024), (Editorial 2024), (Anonym 2025), dan (Vyas 2025). Strategi sosialisasi dan edukasi harus memanfaatkan kampanye media sosial, kolaborasi dengan perguruan tinggi lewat webinar, program referral gamified, serta komunitas pengguna aktif (INDABI 2025), (OJK 2024b), dan (OJK 2024a). Terakhir, regulasi seperti POJK 40/2024 tentang Layanan Pendanaan Bersama, insentif fiskal, implementasi sandbox fintech, sertifikasi syariah, dan transparansi biaya administrasi di muka akan menurunkan beban biaya dan mendorong adopsi lebih luas (OJK 2025), (Ramadhan 2025), dan (Nursjanti, Amaliawati, and Utami 2023).

a. Fitur Aplikasi Keuangan Syariah

Aplikasi syariah yang ditujukan untuk Generasi Z sebaiknya memiliki dashboard pelacakan pengeluaran dan anggaran yang interaktif, dengan notifikasi overspending dan rekomendasi alokasi dana berdasarkan pola transaksi pribadi (Globa 2021) dan (Anonym 2025). Selain itu, modul perencanaan tabungan berorientasi “goal-setting” dengan milestone otomatis dan pengingat push notification membantu pengguna mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun panjang (Ahmed 2025) dan (Ghoynaqi and Saibil 2022).

Untuk mendukung kewajiban keagamaan, aplikasi wajib menyediakan kalkulator zakat penghasilan dan harta, dengan input data gaji, tabungan, dan aset, sehingga perhitungan zakat 2,5 % dapat dilakukan secara otomatis dan akurat (Globa 2021) dan (Ghoynaqi and Saibil 2022). Disertakan pula panduan singkat fiqh muamalah yang ringkas namun komprehensif untuk mengedukasi pengguna tentang jenis-jenis zakat, infaq, dan wakaf beserta tahapan distribusinya (Ghoynaqi and Saibil 2022) dan (OJK 2024b).

Investasi sesuai prinsip syariah perlu difasilitasi melalui robo-advisor berbasis algoritma yang menyesuaikan portofolio dengan profil risiko, lengkap dengan rekomendasi instrumen seperti sukuk, reksa dana syariah, atau P2P lending mudharabah (Ahmed 2025). Gamifikasi dan edukasi interaktif dalam bentuk quiz, challenges, serta video pendek/infografis juga mendorong engagement dan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan Gen Z (OJK 2024b) dan (INDABI 2025).

Terakhir, integrasi pembayaran digital via e-wallet dan QRIS wajib disematkan untuk transaksi harian, termasuk top-up, transfer, dan pembayaran zakat fitrah atau iuran ke lembaga amal, sehingga seluruh aktivitas finansial syariah dapat dilakukan dalam satu ekosistem aplikasi (Ahmed 2025; Ghoynaqi and Saibil 2022).

b. Fitur Keamanan

Keamanan akses diawali dengan konfigurasi Multi-Factor Authentication (MFA) yang menggabungkan OTP via SMS/email, T-PIN, dan opsi biometrik (sidik jari atau pemindaian wajah) sebagai lapisan verifikasi tambahan saat login atau transaksi sensitif (Editorial 2024; Anonym 2025). Enkripsi data end-to-end menggunakan standar AES-256 dan protokol TLS memastikan kerahasiaan data saat transit maupun saat disimpan di server (Prokopow 2024) dan (Vyas 2025).

Untuk mencegah reverse engineering dan modifikasi aplikasi, implementasi code obfuscation dan application shielding menjadi krusial, sehingga struktur kode sulit diurai pihak tidak berwenang (Anonym 2025; Vyas 2025). Sistem monitoring real-time dilengkapi AI/ML fraud detection mampu mengenali pola transaksi mencurigakan dan merespons ancaman secara otomatis (Vyas 2025) dan (INDABI 2025). Selain itu, patch management dan vulnerability assessment wajib dijalankan secara periodik untuk menutup celah keamanan dan menjaga stabilitas infrastruktur (Prokopow 2024) dan (Vyas 2025).

c. Strategi Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi aplikasi syariah harus memanfaatkan kampanye viral di platform TikTok, Instagram, dan YouTube dengan konten singkat yang menarik, edukatif, dan relevan dengan gaya Gen Z (INDABI 2025). Kolaborasi dengan perguruan tinggi—baik berbasis keislaman maupun kampus umum—dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan webinar bertema “Investment Literacy Goes to Campus” untuk menjangkau mahasiswa secara langsung (Globa 2021) dan (OJK 2024a).

Program referral gamified dengan reward poin atau cashback syariah efektif mendorong pertumbuhan pengguna baru, sementara tutorial in-app interaktif dan chatbot edukasi menyediakan panduan langkah-demi-langkah yang mudah diakses kapan saja (OJK 2024b; 2024a). Pembentukan komunitas pengguna di WhatsApp/Telegram dan forum diskusi online juga memfasilitasi sharing pengalaman dan feedback yang memperkuat keterikatan pengguna pada aplikasi (OJK 2024b; 2024a).

d. Regulasi Pengurangan Biaya Administrasi

POJK 40/2024 tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi menetapkan batas maksimum ujarah (*fee platform*) dan biaya komisi, sehingga biaya administrasi tidak melebihi ketentuan yang diatur OJK. Insentif fiskal berupa pengurangan PPN atau keringanan pajak bagi penyelenggara fintech syariah dapat menurunkan beban biaya operasional dan menekan biaya administrasi bagi pengguna (Nursjanti, Amaliawiati, and Utami 2023).

Implementasi regulatory sandbox OJK (POJK 3/2024) memberikan kepastian tarif saat uji coba produk baru, sehingga penyelenggara dapat menguji skema biaya yang optimal sebelum peluncuran massal (Ramadhan 2025). Standarisasi sertifikasi Syariah (DSN-MUI) dan penerapan SNI memudahkan audit internal dan eksternal, sehingga biaya sertifikasi dapat ditekan melalui prosedur yang lebih efisien (Nursjanti, Amaliawiati, and Utami 2023). Terakhir, kewajiban disclosure upfront mewajibkan penyelenggara menampilkan rincian biaya administrasi sebelum transaksi, meningkatkan transparansi dan kepercayaan pengguna (OJK 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi konseptual yang bertujuan untuk mengkaji jenis teknologi keuangan yang dibutuhkan oleh Generasi Z. Secara umum, Generasi Z menunjukkan sikap positif terhadap perkembangan teknologi dalam produk keuangan syariah. Namun demikian, masih

terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi atau edukasi, keterbatasan fitur layanan, serta isu terkait keamanan data. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan sejumlah solusi secara konseptual agar lembaga-lembaga keuangan yang mengimplementasikan teknologi dalam sistem keuangan syariah dapat diterima dengan baik oleh Generasi Z maupun generasi setelahnya. Solusi yang ditawarkan antara lain meliputi: pengembangan fitur yang lebih menarik dan relevan, peningkatan sistem keamanan, pelaksanaan edukasi yang bersifat rutin oleh lembaga keuangan syariah, serta penyusunan regulasi yang mengatur agar biaya administrasi dalam penggunaan teknologi keuangan syariah tetap rendah. Melalui kajian konseptual ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan adopsi teknologi keuangan syariah secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, and Abdul Husenudin. 2024. "Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Barat 2019-2023." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6 (6): 1450–66. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1771>.
- Ahmed, M Hafiz. 2025. "What Do Islamic Bankers Need To Know About Mobile Generation?" 2025.
- Andiani, Devina Amelia Putri, and Rina Maria. 2023. "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kecamatan Lubuk Kilang Kota Padang." *Journal of Business Economics and Management* 9 (2): 3468–75. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>.
- Anonym. 2025. "FinTech Apps: Key Features & Security Considerations." 2025.
- Cassie, Felicia, Clarabelle Putri Rahman, and Imroatul Khasanah. 2024. "ANALISIS PENGARUH CUSTOMER ONLINE REVIEWS, LIVE STREAMING, DAN PROMOTION TERHADAP PURCHASE INTENTION MELALUI CUSTOMER TRUST SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Konsumen Produk Wardah Di Kota Semarang)." *Diponegoro Journal of Management* 13 (1): 1–12.
- Chlorita, Stania, M Dzakki Irfan, Farah Yusrina, Ramafaiz Wijanarko, and Chusnul Maulidina Hidayat. 2024. "Persepsi Gen Z Terhadap Fintech." *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)* 2 (1): 40–48.
- Dana, Dewi Wulan, Hazma Agnes Fitria, Kharisma Nurul Fadhillah, Siti Muslihah, Sonya Pramita, Vikriansyah Setiawan, Zulfa Nusaibah, *et al.* 2023. "Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Editorial, Staaff. 2024. "The Future of Biometric Authentication in Fintech." 2024.
- Fadilah, Muhammad Fahaz, and Rika Suryani. 2025. "INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IUQI." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2 (1): 1340–50.
- Garbo, Anom, Harnum Widyaningrum, and Fajar Fandi Atmaja. 2024. "Determinan Intensi Mahasiswa Muslim Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Berbasis Syariah." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 5 (2): 25–41.
- Ghoynaqi, Ria Ida Ma'f'ula, and Defi Insani Saibil. 2022. "Generation Z's Interest in Digital Wallet Payments in Islamic Mobile Banking During a Pandemic." *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 4 (2): 189–202. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2022.4.2.15147>.

- Globa, Fintech. 2021. "Over Half of Millennial, Gen Z Muslims Open to Adopting Islamic Banking." 2021.
- Husnul Khotimah, Anisa, Abdul Aziz, Ahmad Juwaini, and Amir Tengku Ramly. 2022. "Pengaruh Pelatihan, Kepemimpinan, Dan Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bjb Syariah Cabang Bogor." *Ad Diwan* 1 (2): 47–54. <https://doi.org/10.51192/ad.v1i2.310>.
- INDABI. 2025. "Webinar Gen Z Ngaji Ekonomi Syariah: Terangi Indonesia Dengan Ekonomi Syariah!" 2025.
- Inovasi, Jurnal, Kepada Masyarakat, Pendampingan Manajemen, Pengembangan Agribisnis, Pesantren Ceo, Perbankan Syariah, Institut Ummul, and Quro Al-islami Bogor. 2024. "Pendampingan Manajemen Keuangan Dan Bisnis Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren CEO Bogor." *Jurnal Trimas* 4 (2): 25–31.
- Lintang Utama, Kurnia. 2024. "Analisis Minat Penggunaan Aplikasi LinkAja Syariah Pada Generasi Z Kota Semarang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (02): 2244–54.
- Natasya, Firda Alfiah, Moh. Asep Zakariya, and Abdul Aziz. 2025. "PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI PLATFORM BISNIS DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA." *AN NUQUD Journal of Islamic Economics* 03 (02): 86–98.
- Nursiwan, Asep. 2023. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Fintech Dana Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1 (2): 60–65. <https://doi.org/10.62070/persya.v1i2.15>.
- Nursjanti, Farida, Lia Amaliawati, and Eristy Minda Utami. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial Dan Gen Z Di Jawa Barat." *Madaniya* 4 (1): 54–67.
- OJK. 2024a. "SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2024 TENTANG LAYANAN PENDANAAN BERSAMA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," 1–217.
- . 2024b. *TATA CARA DAN MEKANISME PANYAMPAIAN DATA TRANSAKSI PENDANAAN DAN PELAPORAN PENYELENGGARA LAYANAN PENDANAAN BERSAMA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI Sehubungan. OJK.*
- . 2025. "FINANCIAL SERVICES SECTOR REMAINS RESILIENT, SUPPORTED BY SOLID ECONOMIC FUNDAMENTALS AMID RISING UNCERTAINTY RISKS." 2025.
- Prokopow, Przemysław. 2024. "Best Practices for Enhancing Security in Fintech Apps." 2024.
- Ramadhan, Alfain Jalaluddin. 2025. "Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Milenial Dan Gen Z." 2025.
- Salim, Amir, Eva Susanti, and Doly N Persepsi. 2024. "PERSEPSI KEGUNAAN DAN KEMUDAHAN DALAM PEMINATAN PENGGUNAAN FINTECH SYARIAH." *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 10 (01): 105–19.
- Saputra, R, M Nazori, and E Anita. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Financial Technology Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (3): 2–3.
- Saraswati, Desi, Adela Yanuar Zahrani, Reza Diva Primadani, and Nova Artha Mevia. 2025. "Penggunaan Teknologi Finansial Syariah Dalam Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi* 3.
- Septian, Yan, Joko Suharianto, and Universitas Negeri Medan. 2025. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2023 Universitas Negeri Medan,

- Indonesia.”
- Suhendar, Heris, Misbakhul Ulum, and Bunga Desyana Pratami. 2023. “Perlindungan Data Pribadi Dalam Penyelenggaraan Fintech Lending Syariah.” *El Hisbah: Journal of Islamic Economic Law* 3 (1): 1–15. https://doi.org/10.28918/el_hisbah.v3i1.7355.
- Syamsuri, Dhanang Eka Putra, Muhammad Jamil, Kapriani, Andi Hendra Syam, Endang Gunaisah, Silfiena Siahainenia, *et al.* 2021. *Pengantar Kewirausahaan (Tranformasi Digital Entrepreneurship)*. Media Sains Indonesia.
- Utami, Setiyawati Budi, Andy Dwi Bayu Bawono, and Noer Sasongko. 2023. “Pengaruh Privasi, Keamanan, Keandalan, Dan Transparansi Terhadap Minat Penggunaan Payment Fintech UMKM Di Watukelir.” *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 7 (2): 228–39. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15976>.
- Vyas, Ishan. 2025. “How to Ensure Security in FinTech Apps: A Developer’s Guide.” 2025. <https://citrusbug.com/blog/fintech-app-security/>.
- Zumratul, and Muhammad Roihan. 2024. “Pengaruh Kemudahan, Kepuasan, Dan Kepercayaan Terhadap.” *Jurnal of Islamic Economic and Fiance* 5 (2): 63–74.